

# IMPLEMENTASI *BUSSINESS SYSTEM PLANNING* UNTUK PEMBUATAN ARSITEKTUR INFORMASI STUDI KASUS UPT HKI

Mira Musrini dan Pepen Supriatna  
 Institut Teknologi Nasional jurusan teknik informatika  
 sangkuring26@yahoo.com

## ABSTRACT

*The working unit of Intellectual Property Right (UPT HKI) is an independent organization responsible for service operational technique task, especially for the Padjajaran University community as well as the broader community in the area of Intellectual Property Right. Within the UPT HKI, there are a number of working units including HKI data collection unit, archiving unit, development unit, and commercialization unit. As the number of working units in the organization, UPT HKI does not have a computerized system to support the activities including copy right data collection, trademark data collection, and patent data collection, among others. In this research, the Business System Planning (BSP) method is used for analyzing, defining, designing information architecture, and identifying business process. The analyzing process conducted at UPT HKI is in a top-down manner including evaluating enterprise vision, mission, and strategy, mapping business process and organization, data identification, and problem identification at the management side. Analyzing results of BSP is in the form of information architecture proposal, especially for defining service support, and development priority criteria.*

**Keywords:** *Information Architecture, Business System Planning.*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang masalah

UPT HKI atau Unit Pelaksana Teknis Hak Kekayaan Intelektual adalah sebuah organisasi mandiri yang melaksanakan tugas teknik operasional pelayanan khususnya bagi masyarakat Universitas Padjajaran dan atau masyarakat luas di bidang Hak Kekayaan Intelektual. Pada proses kegiatan di UPT HKI ini terdapat beberapa unit kerja seperti bagian pendataan HKI, bagian pemberkasan, bagian pengembangan, dan bagian komersialisasi.

Dengan banyaknya unit kerja di dalamnya, UPT HKI masih belum terdapat suatu sistem apapun yang mendukung semua aktivitasnya seperti arsitektur informasi serta sistem yang belum terkomputerisasi karena saat ini pengerjaannya masih dilakukan secara manual seperti pendataan hak cipta, pendataan merek, pendataan paten, dan sebagainya. Sehingga mengakibatkan adanya masalah seperti pada saat pemrosesan data, informasi yang ada tidak saling terintegrasi dengan baik, adanya kerangkapan data serta tidak saling bekerjanya antar unit kerja, hingga berujung pada kehilangan data. Akibat dari permasalahan tersebut UPT HKI tidak dapat menjalankan kegiatan secara optimal.

Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakan metode *Business System Planning* (BSP) yang merupakan suatu metode untuk menganalisis, mendefinisikan dan merancang sebuah arsitektur informasi, serta melakukan identifikasi terhadap proses bisnis. Proses analisa yang akan dilakukan pada UPT HKI yaitu secara *top-down*, yaitu mulai dari mengevaluasi visi, misi dan strategi bisnis perusahaan, memetakan proses bisnis dan organisasi, identifikasi data dan identifikasi peluang masalah di pihak manajemen.

Dengan menerapkan metode *Business System Planning* ini diharapkan dapat menyediakan pedoman untuk pengembangan sistem informasi di UPT HKI. Sehingga semua tahap yang terdapat pada sistem informasi di UPT HKI pada seluruh bagiannya dapat mengarah pada konsistensi, dapat terhindar dari beberapa kendala dalam membangun suatu sistem, serta memudahkan dalam pengembangan sistem.

### 1.2 Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah merancang arsitektur informasi dengan menerapkan metode *Business System Planning* pada UPT HKI Universitas Padjajaran.

### 1.3 Rumusan masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana membangun arsitektur informasi yang sesuai dengan memanfaatkan data yang ada pada UPT HKI.
- 2) Apakah metode *Business System Planning* (BSP) cocok pada pembangunan sistem UPT HKI

## 2. Teori

Untuk menentukan cetak biru dari UPT HKI maka metodologi yang digunakan adalah *Business System Planning*

### 2.1 *Bussiness System Planning*

*Business System Planning* (BSP) adalah metode untuk menganalisis, mendefinisikan dan merancang sebuah arsitektur informasi dari organisasi. BSP pertama kali dikeluarkan oleh IBM pada tahun 1981, meskipun pekerjaan awal pada BSP

dimulai pada awal tahun 1970. BSP membawa pendekatan baru untuk merancang sebuah arsitektur informasi dan tujuannya adalah untuk:

- Memahami isu-isu dan peluang dengan aplikasi saat ini dan teknik arsitektur.
- Mengembangkan masa depan dan jalur migrasi untuk teknologi yang mendukung perusahaan.
- Memberikan para eksekutif bisnis dengan arah dan kerangka pengambilan keputusan tentang pengeluaran biaya untuk pembangunan infrastruktur dan aplikasi dari sistem informasi.
- Menyediakan sistem informasi (IS) untuk pengembangan.

Langkah-langkah dalam BSP yaitu:

### 2.1.1. Mempersiapkan Studi

Untuk efisiensi yang maksimum, informasi tentang perusahaan dan dukungan pemrosesan data dikumpulkan. Pada aktivitas ini keluarannya berupa: rencana kerja studi, hasil wawancara dan data tentang bisnis dan analisa sistem yang sedang berjalan dan semua dibuat ke dalam tabel/grafik.

### 2.1.2. Mendefinisikan Proses-Proses Bisnis

Setelah data terkumpul maka strategi bisnis dan proses-proses bisnis didefinisikan sebagai kelompok-kelompok dari keputusan-keputusan yang secara logis dan aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk mengelola sumberdaya-sumberdaya bisnis. Proses-proses ini dipelajari dan diidentifikasi dengan memperhatikan tanggung jawab organisasi. Output utama dari tahap ini adalah sebuah daftar tentang semua proses, identifikasi tentang hal-hal yang menjadi kunci keberhasilan bagi bisnis serta hubungan antara strategi dan proses bisnis dengan struktur organisasi yang ada di perusahaan yang dibuat ke dalam matriks.

### 2.1.3. Mendefinisikan Kelas-Kelas Data

Pendefinisian kelas-kelas data merupakan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori yang terkait secara logika.

Tahapan yang dilakukan adalah:

- Pengelompokan proses, yaitu mengelompokkan proses yang ada dari proses bisnis.
- Setelah pengelompokan proses maka identifikasi data yang ada yang bersumber dari proses bisnis. Identifikasi data membantu bisnis mengembangkan basis-basis data dengan redundansi minimum.

### 2.1.4. Mendefinisikan Arsitektur Informasi

Kelas-kelas data yang telah diidentifikasi secara logis dapat dikelompokkan ke dalam basisdata-basisdata. Aplikasi-aplikasi selanjutnya menjadi sarana yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam dan mengambilnya dari basis-basis data, dan memformulasikan informasi manajemen yang berguna untuk mendukung proses-proses bisnis tersebut. Untuk mengidentifikasi sistem informasi dan subsistem-subsistem yang akan dikembangkan, sebuah *arsitektur informasi* didefinisikan, dengan menggunakan sebuah diagram yang memperlihatkan hubungan data terhadap sistem-sistem dan proses-proses yang didukung oleh masing-masingnya. Diagram arsitektur ini membuat suatu gambaran bagaimana data dibuat, dikontrol, dan digunakan, hubungan dari sistem informasi ke sistem informasi yang lain, dan aplikasi-aplikasi yang mendukung sebuah proses yang diberikan. Diagram arsitektur memungkinkan kita untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan data dari sub sistem-sub sistem untuk memaksimalkan penyebaran data. Singkatnya, arsitektur informasi merupakan sebuah penggambaran secara grafis rencana jangka panjang sumber daya data bagi bisnis. Ini merupakan "*blueprint*" dari pengembangan sistem informasi di masa berdasarkan prioritas arsitektur.

### 2.1.5. Menentukan Prioritas Arsitektur

Ketika sebuah arsitektur informasi yang utuh tidak dapat dikembangkan dan diimplementasikan sekaligus ke dalam suatu perancangan sistem. Perancang sistem harus menyusun prioritas-prioritas pengembangan sistem-sistem dan basis-basis data. Dengan memutuskan basis-basis data mana yang seharusnya dibuat dan diimplementasikan pertama kali, perancang sistem membuat subsistem-subsistem yang akan didefinisikan selama pelaksanaan perancangan sistem. Hal ini akan membantu dalam membangun kredibilitas bagi keseimbangan output dari studi BSP. Prioritas-prioritas ditentukan dengan membuat sebuah daftar tentang proyek-proyek dari subsistem-subsistem arsitektur informasi, kemudian memberikan nilai-nilai/tingkatan-tingkatannya. Temuan-temuan dan kesimpulan-kesimpulan adalah contributor penting/utama bagi proses ini.

## 3. Metode Penelitian

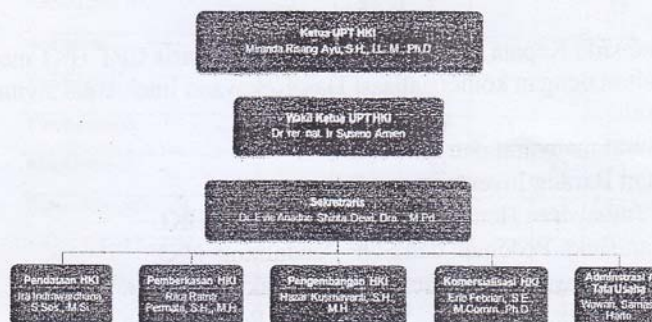
Penelitian ini dilakukan urutan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data tentang organisasi UPT HKI yaitu visi, misi dan rincian tugas masing-masing bagian.
2. Membangun flowmap tugas utama.
3. Mempelajari strategi bisnis UPT HKI, kemudian membangun matriks organisasi vs strategi bisnis.
4. Mempelajari proses bisnis dari masing-masing bagian dari UPT HKI, kemudian membangun matriks organisasi vs proses bisnis (dimana proses bisnis ini dikelompokkan berdasarkan bagian dari UPT HKI).
5. Melakukan pengelompokan proses dan identifikasi kelas data dan subdatanya kemudian membangun matriks kelas data vs proses bisnis.

6. Melakukan analisa kondisi sistem yang ada sekarang ini, mengidentifikasi masalah di setiap bagian UPT HKI kemudian membuat matriks problem vs fungsi bisnis.
7. Membuat matriks kelas data vs proses bisnis.
8. Mendefinisikan arsitektur informasi berdasarkan matriks kelas data vs proses bisnis.
9. Mendefinisikan prioritas pembangunan Arsitektur Informasi.

#### 4. Hasil Impelementasi BSP pada UPT HKI

##### 4.1 Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi

##### 4.2 Visi dan Misi UPT HKI Universitas Padjadjaran

Visi dari UPT HKI Universitas Padjadjaran adalah sebagai berikut: Menjadi pusat pengelola Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang dihasilkan oleh sivitas akademika Universitas Padjadjaran dan masyarakat umum.

Misi dari UPT HKI Universitas Padjadjaran adalah mengelola sistem Hak Kekayaan Intelektual (HKI) civitas akademika Universitas Padjadjaran dan masyarakat umum dengan cara:

1. Memberi pengakuan, penghargaan, dan perlindungan atas kreativitas para insan kreatif di lingkungan civitas akademika Universitas Padjadjaran dan masyarakat umum.
2. Mendorong dihasilkannya karya cipta, invensi, dan temuan-temuan baru lainnya dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menjalani kerja-sama dengan pihak ketiga untuk mengembangkan dan komersialisasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI), sesuai dengan visi Unpad sebagai universitas berbasis penelitian.

##### 4.3 Rincian Tugas

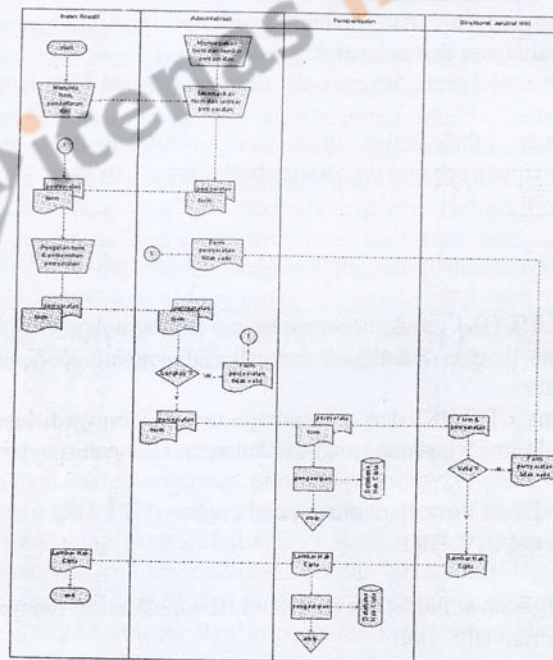
Berikut beberapa tugas dari masing-masing bagian di UPT HKI Universitas Padjadjaran yaitu sebagai berikut:

1. Ketua HKI
  - Mengkoordinasi kegiatan UPT HKI untuk mencapai tujuan pembentukan UPT HKI.
  - Mengkoordinasi kerja sama dengan Fakultas-Fakultas/Lembaga/Unit Kegiatan yang berpotensi mengelola HKI di dalam Universitas Padjadjaran.
  - Mengembangkan kerja sama UPT HKI dengan lembaga terkait lainnya di luar Universitas Padjadjaran, berdasarkan perjanjian kerja sama atau dasar kerja sama yang sah dan sesuai dengan standar-standar normatif yang berlaku.
2. Wakil Ketua
  - Mewakili Ketua UPT HKI dalam mencapai tujuan pembentukan UPT HKI
  - Melakukan koordinasi internal UPT HKI
3. Sekretaris
  - Mengkoordinasi seluruh kegiatan administrasi UPT HKI, termasuk surat-menyurat
  - Melakukan komunikasi internal UPT HKI
  - Bertanggung jawab dalam pengelolaan dokumentasi internal UPT HKI
  - Bertanggung jawab dalam pengelolaan situs jaringan virtual (*website*) UPT HKI
4. Pendataan HKI
  - Mencatat semua data perolehan Hak Kekayaan Intelektual.
  - Bertanggung jawab kepada Kepala, Wakil Kepala, dan Sekretaris UPT HKI mengenai Pendataan Perolehan Hak Kekayaan Intelektual yang berkaitan dengan Sumber Daya Budaya di lingkungan Universitas Padjadjaran dan lembaga lain di luar Universitas Padjadjaran yang terikat kerja sama dengan Universitas Padjadjaran.
  - Melaporkan perolehan data kepada Ketua, Wakil Ketua, dan Sekretaris.
5. Pengembangan
  - Bertanggung jawab kepada Kepala, Wakil Kepala, dan Sekretaris UPT HKI mengenai Pengembangan pemahaman tentang Hak Kekayaan Intelektual di kalangan sivitas akademika Universitas Padjadjaran melalui program-program

tahunan UPT HKI, di antaranya: *Road Show* Penjaringan dan Penyisiran Hak Kekayaan Intelektual di Kalangan Akademisi ke 16 Fakultas Universitas Padjadjaran, Penjaringan Hak Kekayaan Intelektual di Kalangan Mahasiswa Universitas Padjadjaran, Lokakarya (*Workshop*) Terpusat Perancangan Aplikasi Hak Kekayaan Intelektual (Umum), Lokakarya (*Workshop*) Terpusat Perancangan Aplikasi Paten (*Patent Drafting*), dan program-program lain yang telah tercantum dalam RKAKL.

6. Pemberkasan
  - Bertanggung jawab kepada Kepala, Wakil Kepala, dan Sekretaris UPT HKI mengenai kelengkapan pemberkasan sebelum dan selama proses pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual ke Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
  - Melaporkan hasil pemberkasan pada Ketua, Wakil Ketua dan Sekretaris.
7. Komersialisasi
  - Bertanggung jawab kepada Kepala, Wakil Kepala, dan Sekretaris UPT HKI mengenai pelaksanaan program-program UPT HKI yang berkaitan dengan komersialisasi Hak Kekayaan Intelektual sivitas akademika Universitas Padjadjaran.
8. Administrasi/Tata Usaha
  - Memproses urusan surat menyurat dan kearsipan.
  - Memproses Pengadaan Barang Inventaris.
  - Memproses Usulan Pembayaran Honorarium Pengelola UPT HKI.
  - Memproses Pembuatan Buku Pedoman dan SOP Pendaftaran HKI.
  - *Roadshow* Penjaringan Kekayaan Intelektual ke setiap fakultas.
  - *Workshop* HKI: Paten, Merek, Hak Cipta, dan Fasilitasi Pemberkasan.
  - Pemberkasan Hak Kekayaan Intelektual.
  - Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual.
  - Pengelolaan Website UPT HKI.
  - Sosialisasi Hak kekayaan Intelektual bagi Mahasiswa Universitas Padjadjaran.
  - Membantu pelaksanaan kerjasama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait.

#### 4.4 Flowmap Pelayanan Pendaftaran HKI



Gambar 2. Pelayanan Pendaftaran HKI

#### 4.5 Strategi Bisnis dan Proses Bisnis

Sebelum menentukan proses bisnis, terlebih dahulu ditentukan strategi bisnis yang dianalisa dari visi dan misi UPT HKI. Strategi bisnis dari UPT HKI Universitas Padjadjaran yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman HKI bagi sivitas akademika Universitas Padjadjaran dan masyarakat umum.
2. Menggalang persamaan persepsi dan komitmen internal anggota secara berkesinambungan.
3. Meningkatkan mutu pelayanan HKI untuk peningkatan perolehan HKI sivitas akademika Universitas Padjadjaran dan masyarakat umum.
4. Memberikan pengakuan, penghargaan, dan perlindungan atas kreativitas para insan kreatif.
5. Mendorong dihasilkannya karya cipta, invensi, dan temuan-temuan lainnya.

6. Melakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk pengembangan dan komersialisasi.

Matriks organisasi vs strategi bisnis adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Matriks Organisasi VS Strategi**

		Matriks Organisasi vs Strategi					
		Strategi (*)					
Organisasi	Strategi	1	2	3	4	5	6
Kepala UPT HKI		X2	X2	X1	X1		X3
Sekretaris			X1				
Pendataan		X1		X2		X1	
Pemberkasan				X1	X2		
Komersialisasi				X2		X2	X1
Pengembangan				X3		X2	X2
Administrasi / Tata Usaha			X2				X2
Information Teknologi (IT)		X3	X3	X2		X3	X3

#### 4.6 Pengelompokkan Proses Bisnis dan Identifikasi Kelas Data

##### 4.6.1 Proses bisnis

Proses bisnis yang utama dari UPT HKI Universitas Padjajaran adalah pelayanan pendaftaran HKI bagi sivitas akademika Universitas Padjajaran dan masyarakat umum, seperti pemberkasan Hak Cipta. Untuk lebih jelasnya proses bisnis yang ada di UPT HKI Universitas Padjajaran beserta proses pendukungnya adalah sebagai berikut:

##### 1 Manajemen:

- Melakukan perencanaan bisnis agar UPT dapat bersaing dan maju.
- Melakukan kordinasi dan kerjasama baik dalam anggota internal maupun eksternal.
- Melakukan evaluasi dan kontrol terhadap pelayanan pendaftaran.
- Menyusun SOP.

##### 2 Pendataan HKI

- Melakukan sosialisasi HKI.
- Melakukan pendataan sumber daya HKI.
- Membuat laporan Pendataan HKI.

##### 3 Pelayanan Pendaftaran HKI

- Melakukan pemberkasan data insan kreatif dan karyanya.
- Melanjutkan proses pendaftaran HKI kepada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM R.I.
- Membuat laporan pemberkasan HKI.

##### 4 Administrasi

- Memproses urusan surat menyurat dan kearsipan.
- Memproses usulan pembayaran honorarium pengelola UPT HKI.
- Input data Pendataan HKI.
- Input data Pemberkasan HKI.
- Pengelolaan *Website* HKI.

Dari proses bisnis tersebut maka akan dipetakan dalam sebuah matriks antara organisasi vs proses bisnis, serta intensitas keterlibatan setiap unit organisasi terhadap proses, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Organisasi VS Proses Bisnis

Proses	Manajemen		Pendataan HKI		Pendaftaran HKI		Administrasi									
	Perencanaan Bisnis	Melakukan koordinasi dan kerjasama	Melakukan Evaluasi dan Kontrol	Mempunyai SOP	Melakukan Sosialisasi HKI	Melakukan Pembinaan Sumber Daya HKI	Membuat Laporan Pendaftaran HKI	Melakukan Pemberkasan	Melanjutkan Proses Pendaftaran HKI	Membuat Laporan Pemberkasan HKI	Memproses Urusan Surat Menyurat	Memproses Urusan Pembayaran Honor	Input Data Pendaftaran HKI	Input Data Pendaftaran HKI	Perkelolaan Website UPT HKI	Membantu Pelaksanaan Kerjasama
Ketua HKI	x1	x1	x1	x1				x2		x3	x3					x1
Sekretaris	x2	x2	x2	x2				x2		x2	x2					x2
Pendaftaran					x3	x1	x1						x2			
Pemberkasan					x3			x1	x1	x1						x2
Komersialisasi					x1											
Pengembangan					x1											
Administrasi/Tata Usaha		x2	x2		x2	x2	x2			x2	x1	x1	x1	x1	x2	x3

4.6.2 Pengelompokan Proses

Berdasarkan proses bisnis di atas, dilakukan identifikasi dan pengelompokan proses untuk memudahkan analisa terhadap kelas data. Pengelompokan proses ini meliputi proses utama (Pelayanan pendaftaran HKI) serta proses pendukung (pendataan HKI, tata usaha/admisnistrasi), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Pengelompokan Proses

<b>Managemen</b> - Perencanaan - Koordinasi - Evaluasi & Kontrol	<b>Pelayanan Pendaftaran HKI</b> - Pemberkasan - Transfer Proses ke Dirjen - Laporan
<b>Pendataan HKI</b> - Sosialisasi - Data Potensi - Laporan	<b>Administrasi</b> - Pengarsipan - Akuntansi Pembayaran - Pengelolaan Website

4.6.3 Identifikasi Kelas Data

Kelas data dikelompokkan dalam 4 katagori yaitu yang bertipe data *inventory*, *transaction*, *plans/model*, dan *statistical/summary*. Sementara sumber daya bisnis terbagi menjadi manajemen, insan kreatif, pendataan, pemberkasan, admin dan TU, Dirjen HKI Kemenhumham. Hasil klasifikasi elemen data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Identifikasi Kelas Data

Data Type	Inventory	Transaction	Plans/ Model	Statistical
Business Resource	Inventory	transaksi	rencana	statistik
Manajemen	kebijakan HKI Laporan keseluruhan	Koordinasi Kerjasama Anggota internal/ eksternal Standar OP Kontrol Pelayanan	Rencana Kerja	Evaluasi
Insan Kreatif	Data Insan Kreatif	Penyelaran Penerimaan	Prediksi Insan Kreatif	Total Insan Kreatif
Pendataan	Data Pendaftaran	Data Calon Insan Kreatif Data Pendaftaran Hak Cipta Data Pendaftaran Merek Data Pendaftaran Paten Data Pendaftaran Indikasi Geografis Data Pendaftaran Desain Industri Data Pendaftaran PVT Data Pendaftaran Rahasia Dagang Data Pendaftaran DTLS	Prediksi Potensi untuk diajukan	Perolehan Pendaftaran HKI Total Calon Insan Kreatif
Pemberkasan	Data Pemberkasan	Laporan Hasil Pemberkasan Intern& Ekster Data Insan Kreatif Data Pemberkasan Hak Cipta Data Pemberkasan Merek Data Pemberkasan Paten Data Pemberkasan Indikasi Geografis Data Pemberkasan Desain industri Data Pemberkasan PVT Data Pemberkasan Rahasia Dagang Data Pemberkasan DTLS	Perencanaan Kerja	Jumlah Data Pemberkasan Total Insan Kreatif
Admin&TU	Kearsipan	Data Pendaftaran Data Pemberkasan	Akuntansi pembayaran	Grafik Data Pendaftaran Grafik Data Pemberkasan
Dirjen HKI Kemenhumham	Asip	Data Insan Kreatif Pendaftaran Sertifikasi		Grafik Data Insan Kreatif
Pengembangan	Data Program	Melakukan Road Show HKI	Perencanaan Program Penjarangan	Grafik Pendaftaran Program
Komersialisasi	Data Hubungan Kerjasama	Data Komersialisasi	Perencanaan Kien Kerjasama	Jumlah Kien

Kelas data yang dipetakan menjadi:

1. Manajemen:
  - a) Kebijakan perusahaan
  - b) Laporan keseluruhan
2. Pendataan:
  - a) Kebijakan perusahaan.
  - b) Laporan keseluruhan.
  - c) Data keluhan pasien.
  - d) Pembayaran berobat.
  - e) Data riwayat medis.
3. Pemberkasan:
  - a) Data Insan Kreatif.
  - b) Data Pemberkasan Hak Cipta.
  - c) Data Pemberkasan Merk.
  - d) Data Pemberkasan Paten.
  - e) Data Pemberkasan Indikasi Geografis.
  - f) Data Pemberkasan Desain Industri.
  - g) Data Pemberkasan PVT.
  - h) Data Pemberkasan Rahasia Dagang.
  - i) Data Pemberkasan DTLST.
  - j) Obat dan peralatan medis.
  - k) Data pemesanan barang.
  - l) Data barang.
  - m) Data pengeluaran barang.
4. Admin:
  - a) Data Pendataan.
  - b) Data Pemberkasan.
5. Dirjen:
  - a) Data Insan Kreatif
  - b) Persyaratan
  - c) Sertifikasi
6. Pengembangan
  - a) Data Program
7. Komersialisasi
  - a) Data Komersialisasi
  - b) Data Hubungan Kerja Sama

#### 4.7 Analisa Kondisi Sistem Yang Ada

Identifikasi masalah dilakukan dengan wawancara terhadap kepala pelaksana masing-masing bagian secara mendalam. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belum Terkomputerisasi
  - a. Tidak efisien dalam menginputkan data.
  - b. Pencarian data menjadi lebih lama.
  - c. Penumpukan berkas sehingga rawan kehilangan.
2. Kurangnya Media Promosi
  - a. Kurangnya informasi masyarakat tentang HKI dan UPT HKI Unpad yang mewadahnya.
  - b. Sedikitnya media luar yang mendaftarkan HKI nya ke UPT HKI Unpad.
3. Kurang efisiennya dalam hal jarak. Banyak yang berminat mendaftarkan HKI akan tetapi terpaut jarak yang jauh sehingga pengisian form dan lain sebagainya membutuhkan biaya dan waktu yang tidak sedikit.

Permasalahan yang dihadapi saat ini dibuat menjadi matriks permasalahan berdasarkan ekspektasi manajemen yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Matriks Problem Berdasarkan Ekspektasi Manajemen

PROBLEM	PROCESS GROUP			
	Manajemen	Pendataan HKI	Pendaftaran HKI	Administrasi
Belum Terkomputerisasi	1	1	1	2
Kurangnya Media Promosi	2	1	1	1
Kurang Efisien dalam hal jarak	1	2	2	2
Total	4	4	4	5

4.8 Membangun Matriks Proses Bisnis VS Kelas Data  
 Matriks proses bisnis vs kelas data adalah sebagai berikut

Tabel 6. Matriks Proses Bisnis VS Kelas Data

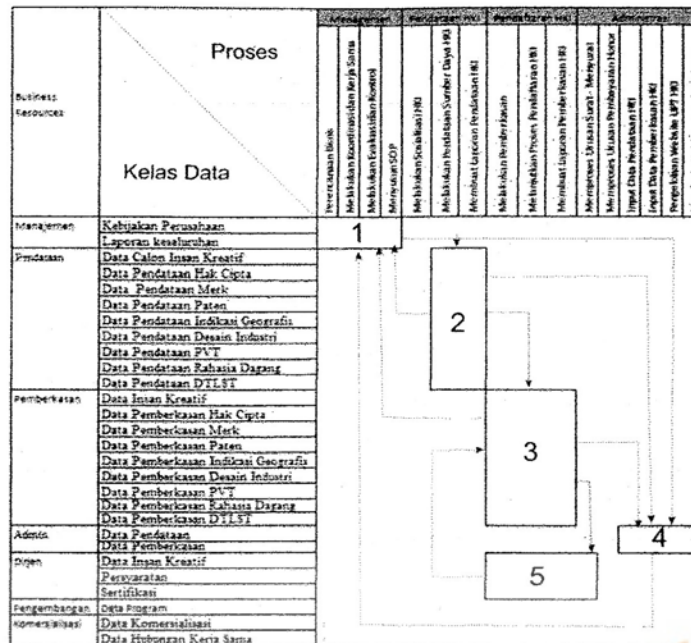
Business Resources	Proses	Kelas Data	Manajemen		Pendataan HKI		Pendaftaran HKI		Administrasi									
			Perencanaan Bisnis	Melakukan Koordinasi dan Kerja Sama	Melakukan Evaluasi dan Kontrol	Melakukan SOP	Melakukan Sosialisasi HKI	Melakukan Pendaftaran Sumbat Daya HKI	Melakukan Laporan Pendaftaran HKI	Melakukan Pemberkasan	Melakukan Proses Pendaftaran HKI	Melakukan Laporan Pemberkasan HKI	Melakukan Urusan Surat - Menyurat	Melakukan Urusan Pembayaran Honor	Input Data Pendaftaran HKI	Input Data Pemberkasan HKI	Perages Ekuin Web In the LPTF HKI	Melakukan Pemberkasan Kerja Sama
Manajemen	Kebijakan Perusahaan		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Laporan keseluruhan		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
Pendataan	Data Calon Insan Kreatif		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pendataan Hak Cipta		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pendataan Merk		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pendataan Paten		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pendataan Indikasi Geografis		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pendataan Desain Industri		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pendataan PVT		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pendataan Rahasia Dagang		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pendataan DTLST		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
Pemberkasan	Data Insan Kreatif		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pemberkasan Hak Cipta		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pemberkasan Merk		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pemberkasan Paten		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pemberkasan Indikasi Geografis		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pemberkasan Desain Industri		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pemberkasan PVT		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pemberkasan Rahasia Dagang		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pemberkasan DTLST		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
Admin.	Data Pendataan		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Pemberkasan		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
Dipin	Data Insan Kreatif		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Persyaratan		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Sertifikasi		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
Pengembangan	Data Program		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
Komersialisasi	Data Komersialisasi		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
	Data Hubungan Kerja Sama		C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C

4.9 Mendefinisikan Arsitektur Informasi

Berdasarkan matriks kelas data vs proses bisnis yang sudah dikelompokkan tersebut maka arsitektur informasi didefinisikan sebagai berikut:



Tabel 7. Arsitektur Sistem informasi



**4.10 Prioritas Pengembangan**

Berdasarkan identifikasi arsitektur informasi, kemudian dilakukan identifikasi beberapa subsistem dari setiap kelompok informasi. Identifikasi terhadap subsistem ini diperlukan untuk memperjelas ruang lingkup satu kelompok informasi. Untuk setiap subsistem kemudian dilakukan identifikasi skala prioritas berdasarkan *potential benefit* (manfaat), *impact* (dampak), *success* (keberhasilan) dan *demand* (permintaan), dengan menggunakan pertimbangan sebagai berikut:

1. keadaan operasional bisnis yang saat ini ada di UPT HKI.
2. strategi bisnis UPT HKI.
3. ketersediaan data.

Di bawah ini merupakan prioritas arsitektur untuk pengembangan selanjutnya dengan nilai masing – masing *subsistem* bernilai maksimal 20:

Tabel 8. Prioritas Pengembangan Sistem

Sistem	Subsistem	Potential Benefit	Impact	Success	Demand	Total
Manajemen	Perencanaan dan Kontrol	20	20	20	20	80
	Pengembangan Hubungan kerjasama	15	20	20	20	75
Pendataan	Membuat SOP	20	20	10	15	65
	Sosialisasi HKI	20	20	15	15	70
	Pendataan Sumber Daya HKI	20	20	20	15	75
	Laporan Calon Insan Kreatif	20	20	20	10	60
Pemberkasan	Pendataan Pemberkasan	15	15	15	20	65
	Melanjutkan Proses	10	10	15	15	50
	Laporan Insan Kreatif	15	15	15	15	60

**5. Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil akhir berupa arsitektur informasi, tujuan dari penelitian ini yaitu, merancang arsitektur informasi dengan metode *Business System Planning* (BSP) pada UPT HKI Universitas Padjajaran telah tercapai.

Hasil arsitektur informasi ini berupa komposisi aplikasi yang saling terkait, dimana keluaran dari suatu aplikasi dapat menjadi input dari aplikasi lainnya. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengimplementasikan masing-masing aplikasi tersebut menjadi suatu system informasi yang utuh yang terdiri dari subaplikasi atau submodul yang saling berhubungan. Dimana pengembangan system informasi ini dapat menggunakan berbagai metode SDLC yang ada.

**Daftar Pustaka**

- [1] Rumapea, Sri Agustini. (2010). *Business System Planning* pada penerbit tabloid xyz, <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/207308318325.pdf>, diakses pada tanggal 15 Desember 2010 pukul 20:30.
- [2] Wulantama, Jelia. (2010). Prototipe Sistem Informasi Puskesmas Berbasis Web di Kabupaten Mojokerto, Surabaya, ITS, <http://digilib.its.ac.id/TTS-Undergraduate/3100010040360/14549>, diakses pada tanggal 19 Mei 2011 pukul 19:00
- [3] Musrini, Mira. (2005). Pengembangan Cetak Biru dengan Metode *Business System Planning*, studi kasus: PDAM Bandung.
- [4] Mustika, Rika. (2009). Metode Analisis Perancangan *Business System Planning* (BSP). Bandung: Perpustakaan Institut Teknologi Telkom, [http://www.itelkom.ac.id/library/index.php?metode-analisis-perancangan-business-system-planningbsp&catid=25:indu\\_stri&Itemid=15](http://www.itelkom.ac.id/library/index.php?metode-analisis-perancangan-business-system-planningbsp&catid=25:indu_stri&Itemid=15). diakses pada tanggal 15 Desember 2010 pukul 20:35.
- [5] *Business System Planning*. (1981). *Information Systems Planning Guide*. IBM.
- [6] Bin Ladjamudin, Al-Bahra. (2005). Analisis dan Desain Sistem Informasi, Graha Ilmu, Yogyakarta.

